



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 Agustus 2012

Halaman: 9



ATMOSFER BARU - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X didampingi Wali Kota, Yogyakarta Haryadi Suyuti, dan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Imam Priyono, meresmikan wajah baru kawasan wisata Malioboro, di Jalan A Yani, Yogyakarta, Minggu (12/8) sore.

TRIBUNJOGJA/BRAMASTO ADHY

Agar Ramah Bagi Penghuni Maupun Pendetang

YOGYA, TRIBUN - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengatakan bahwa penataan Malioboro harus manusiawi. Menuju penataan Malioboro, juga perlu kesediaan dan empati untuk melepaskan egoisme masing-masing demi kepentingan publik.

Hal tersebut disampaikan Sri Sultan saat *launching* wajah baru Malioboro, Minggu (12/8) sore. Gubernur mengatakan, tanpa kesediaan aktor-aktor yang ada di Malioboro maka penataan dan pengembangan ka-

wasan Malioboro tidak akan berhasil.

"Penataan butuh ruang sedangkan ketersediaan ruang terbatas. Artinya harus ada pihak yang rela melepaskan egoisme untuk kepentingan publik," tegasnya.

Saat peluncuran wajah baru Malioboro, busana-busana yang dikenakan para pelaku wisata, mulai dari Komunitas Malioboro, PHRI, ASITA dan *stakeholder* lain, diperagakan dalam gelaran Malioboro In Action. Busana-busana yang dikenakan *stakeholder* wisata tersebut

diharapkan membawa atmosfer baru bagi pariwisata Yogyakarta.

Sultan menambahkan, untuk dapat menata Malioboro sebagai kawasan yang otentik, harus ada perencanaan yang lincah dari Pemerintah Kota Yogyakarta. "Banyak cara ada penetapan kriteria, metode apa-apa yang akan dibatasi. Tentu harus ada tim pelaksana yang bertanggungjawab," imbuhnya.

Penataan Malioboro, lanjutnya, paling tidak menyangkut pengem-

■ Bersambung ke Hal 11

Agar Ramah

Sambungan Hal 9

bangan arena parkir, open space, mengurangi kemacetan serta soal sanitasi. "Sehingga, Malioboro ramah bagi penghuni maupun pendatang," jelas Sultan, yang didampingi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti dan Imam Priyono.

Salah satu contoh penataan Malioboro yang manusiawi,

katanya, adalah memperlambat laju kendaraan untuk memberikan ruang kepada pejalan kaki. Sri Sultan juga menyoroti keberadaan pedagang kaki lima (PKL). Ia meminta agar para PKL tidak mengganggu dan mempersempit jalur lambat dengan meletakkan kotak dagangan di jalur lambat.

Sedangkan Wali Kota Haryadi Suyuti mengatakan

pada penataan Malioboro tahap I, mulai dari Teteg Utara-Simpang Dagen, Pemkot ingin membuat wajah berbeda dari Malioboro. Penataan dilakukan baik vertikal maupun horizontal.

Penataan vertikal, dengan membongkar pot pembatas jalur lambat dan jalur cepat agar lebih rendah, serta pengaspalan jalur lambat. Ram-

bu-rambu tambahan bersimbol sandal jepit dan imbauan mendahulukan pejalan kaki pun dipasang. Tujuannya, agar pengendara kendaraan yang melintas mendahulukan pejalan kaki. "Kecepatan kendaraan 30 kilometer per jam. *Zebra cross* dibuat sebanyak 17 supaya lebih ramah pejalan kaki," kata wali kota. (evn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
4. Badan Perencanaan Pembangunan			
5. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005